

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan memiliki sumber daya manusia yang sangat produktif, hal itu tidak lepas dari pendidikan yang di berikan oleh pemerinatah. Di Indonesia sendiri sumber daya manusia akan lebih unggul apabila pendidikan, pengetahuan, wawasan yang diberikan dapat berguna dan bermutu. Sehingga banyak dari masyarakat Indonesia meletakkan pendidikan yang berkualitas sebagai kunci utama dalam kemajuan negaranya. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sistem pendidikan yang ada, tanpa adanya pendidikan pada suatu Negara akan jauh tertinggal dari Negara lain.

Pendidikan adalah hak setiap manusia, untuk menjadi pintar dengan memiliki wawasan yang luas. Hal ini disebut dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan terbentuknya Negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan pada seseorang tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan kerja, sehingga produktivitas pada kerja juga akan meningkat (Payman Simanjuntak, 1998).

Pendidikan dapat membantu dalam mengembangkan individu dari jasmani dan juga akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan (Ki Hajar Dewantara, 1962:14). Dalam kehidupan yang semakin

modern banyaknya perubahan yang terjadi dengan menghasilkan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi masyarakat modern untuk memerlukan penyesuaian, daya inovasi, dan kreasi dari setiap individu sebagai anggota masyarakat. Apabila individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan perkembangan teknologi maka individu akan mengalami ketinggalan dengan kemajuan zaman.

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan, namun masih banyak sekolah yang belum mampu mencetak generasi bangsa yang dapat berdaya saing. Hal ini karena masih banyak infrastruktur yang tidak memadai, pemerataan pembangunan, kurikulum yang terus diganti-ganti, rendahnya mutu tenaga pelajar, gaji para guru honorer yang menunggak menjadi sumber masalah yang sampai saat ini belum mampu teratasi. Dilihat dari data UNESCO (2000) tentang peringatan indeks pengembangan manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia semakin menurun.

Setiap sekolah pada dasarnya tidak lepas dari peran seorang guru yang berkualitas, bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidang pembangunan. UU Gisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan undang-undang

tersebut fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program dan tenaga profesional.

Berprofesi sebagai guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Namun berprofesi menjadi guru dikalangan perdesaan sangat diminati oleh masyarakat. Walaupun secara finansial gaji seorang guru terbilang rendah, namun ketertarikan untuk menjadi guru masih diminati. Di Kelurahan Tanjung Berlian Kota merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih memiliki minat pada profesi guru, hal ini disebabkan terdapatnya sekolah-sekolah yang ada di desa tersebut, dengan keberadaan sekolah-sekolah banyak profesi guru yang dibutuhkan untuk mengajar, sehingga menjadi kesempatan pada lulusan sarjana minimal strata satu (S1). Dari kesempatan peluang kerja pada profesi guru tersebut, terdapat minat pada masyarakat untuk menjadi guru. Minat tersebut dikarenakan adanya dorongan lingkungan pada peluang kerja tersebut.

Ketidaksesuaian pekerjaan dengan gelar yang dimiliki juga banyak terjadi di Indonesia. Contohnya di Jakarta, dimana penyerapan tenaga kerja masih banyak di anggap belum sepenuhnya terlaksanakan. Hal tersebut dikarenakan berbagai kendala, kendala tersebut yang menjadikan permasalahan terkait ketidaksesuaian pekerjaan (*mismatch*) dan para pekerja dibawah kapasitas. Adapun rata-rata pertumbuhan angkatan kerja baru berjumlah sekitar 2 juta orang. Dari banyaknya jumlah angkatan kerja baru, sekitar 37% angkatan kerja yang memiliki pekerjaan sesuai dengan jurusan yang ditekuni. Artinya terdapat sebanyak 63% orang Indonesia yang memiliki pekerjaan namun tidak sesuai dengan jurusanya. Adapun yang menjadi kendala lain pada permasalahan

pekerjaan yaitu dengan kemampuan di bawah kualifikasi, dimana status pada pendidikannya tidak sesuai dengan keterampilan yang di miliknya. Misalnya dengan lulusan S1kumputer, tidak bisa menggunakan komputer atau mengoperatorkannya. Kemudian dengan adanya Balai Latihan Kerja (BLK) terdapat 65 sarjana strata 1 yang tidak memenuhi persyaratan. Dimana BLK itu sendiri hanya dikhususkan untuk angkatan pendidikan dengan lulusan terakhirnya SD dan SMP saja (Menteri ketenagakerjaan Hanif Dhakiri 2017).

Ketidaksesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan juga terdapat di Daerah Kecamatan Kundur Utara, Daerah yang ada di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Kecamatan Kundur Utara sendiri terdiri dari lima desa yaitu Kelurahan Tanjung Berlian Kota, Desa Tanjung Berlian Barat, Desa Sungai Ungar Utara, Desa Teluk Radang, dan Desa Prayun dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Kundur Utara

No	Desa / Kel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tanjung Berlian Kota	2.182	2.049	4.231
2	Tanjung Berlian Barat	1.385	1.173	2.538
3	Sungai Ungar Utara	1.217	1.152	2.369
4	Teluk Radang	919	892	1.811
5	Prayun	965	917	1.882

Sumber : Kantor Camat Kundur Utara Olahan Data 2022.

Dari tabel diatas bahwa terdapat jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kundur Utara yang paling padat penduduknya terletak di Kelurahan Tanjung Berlian Kota, dengan jumlah penduduk 4.231. Kemudian jumlah penduduk di

Tanjung Berlian Barat yaitu 2.538. Jumlah penduduk Sungai Ungar 2.369, serta jumlah penduduk Teluk Radang 1.811 dan jumlah penduduk Prayun 1882.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	1.006
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	376
3	Tamat Sekolah Dasar	1.638
4	Sekolah Menengah Pertama	511
5	Sekolah Menengah Atas	532
6	Diploma II dan III	36
7	Sarjana Strata Satu (S1)	22

Sumber : Kantor Camat Kundur Utara Olahan Data 2022.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terdapat penduduk yang belum sekolah yang berjumlah 1.006, kemudian terdapat 376 penduduk yang tidak tamat sekolah dasar. Dari jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Berlian Kota terdapat 1.638 yang memiliki lulusan sekolah dasar, 511 yang menempuh sekolah menengah pertama dan jumlah penduduk yang menempuh sekolah menengah pertama 532. Kemudian terdapat penduduk yang melanjutkan pendidikan diploma II dan III yang berjumlah 36 penduduk, serta penduduk yang melanjutkan sarjana berjumlah S1 22.

Dari jumlah sarjana strata satu tersebut terdapat 15 sarjana lulusan dari non keguruan, yaitu 6 diantaranya lulusan dari sarjana ekonomi, 3 dari lulusan sarjana sosial, 4 dari lulusan sarjana administrasi, 2 dari lulusan sarjana ilmu pemerintahan. Dari 15 sarjana lulusan non keguruan ini memiliki minat pada profesi guru, terdapat 7 orang yang bekerja sebagai guru dan 8 orang belum

memiliki pekerjaan. Minat seseorang pada profesi guru tersebut disebabkan tidak adanya peluang kerja pada lulusan sarjana yang dimilikinya. Kemudian dari sarjana strata satu terdapat 7 sarjana yang lulusan dari sarjana pendidikan, 4 diantaranya berprofesi guru di sekolah dan 3 diantaranya belum bekerja.

Di kelurahan Tanjung Berlian Kota kurangnya lapangan pekerjaan, Dari banyaknya penduduk yang ada mayoritas pekerjaan masyarakatnya ialah sebagai petani milik sendiri. Hal tersebut di karenakan dikelurahan Tanjung Berlian Kota memiliki kesuburan tanah sehingga bisa di manfaatkan untuk pertanian seperti sayuran, buah-buahan, pohon karet dan sebagainya. Selain itu juga kurangnya peluang pekerjaan yang ada di kelurahan Tanjung Berlian Kota sangat terbatas, sehingga dari banyaknya jumlah penduduk sebagian masyarakatnya yang pergi merantau ke Malaysia atau di luar daerah untuk melakukan pekerjaan. Terbatasnya peluang kerja dilingkungan masyarakat, serta dengan adanya pembangunan sarana prasarana sekolah dan kemudian sekarang juga sudah adanya sarjana baik dari keguruan maupun non keguruan. Dengan terdapatnya prasarana pada sekolah hal tersebut menjadikan sarjana tersebut berminat menjadi profesi guru, sehingga dapat terjadinya ketidaksesuaian latar belakang pada profesi guru dengan bidangnya.

Tabel 1.3 Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Tanjung Berlian Kota

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	818
2	Ibu Rumah Tangga	1.000
3	Pelajar/Mahasiswa	872
4	TNI/Polri	8
5	PNS/Guru	141
6	Petani/Pekebun	462
7	Nelayan/Perikanan	4
8	Karya Swasta/BUMN	107
9	Buruh	222
10	Tenaga Medis	7
11	Wiraswasta	359
12	Lainya	231

Sumber : Kantor Camat Kundur Utara Olahan Data 2022.

Berdasarkan data diatas dari 4.231 penduduk yang ada di Kelurahan Tanjung Berlian Kota, terdapat 818 orang yang belum bekerja. Yang dimaksud dengan penduduk belum bekerja disini adalah dengan usia 1-15 tahun dan penduduk usia kerja dari umur 15 tahun dan lebih yang belum memiliki pekerjaan, sedang berusaha mencari pekerjaan, dan pengangguran. Kemudian adanya kegiatan lainya yang dimaksud dari data di atas merupakan, kegiatan seseorang selain yang disebutkan dari data diatas, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang dimana mereka sama sekali tidak melakukan sesuatu pekerjaan apapun.

Dari banyaknya jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan berdasarkan data tabel yang ada diatas, bahwa mayoritas kehidupan masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjung Berlian Kota berprofesi sebagai petani dengan jumlah 462 penduduk. Petani yang ada di Tanjung Berlian Kota meliputi petani karet, petani

sayur, dan petani buah. Kemudian dari tabel data diatas terdapat penduduk yang berprofesi guru berjumlah 141, dari data tersebut menunjukkan banyaknya lulusan sarjana yang bekerja sebagai guru, hal ini dikarenakan banyaknya peluang kerja pada lulusan sarjana terdapat di sekolah-sekolah, sehingga menjadi kesempatan bagi lulusan sarjana untuk bekerja sebagai guru di daerah Kelurahan Tanjung Berlian Kota.

Pada kehidupan yang semakin modern sebagian orang memilih menjalankan pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, serta dapat menentukan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh status tertentu pada masyarakat. Salah satunya yaitu masyarakat Kelurahan Tanjung Berlian Kota, sebagian masyarakatnya memiliki pendidikan tinggi minimal dengan lulusan sarjana strata satu (S1), tak banyak dari mereka yang memiliki gelar sarjana yang masih belum memiliki pekerjaan. Hal ini dikarenakan kurangnya peluang kerja yang ada di Kelurahan Tanjung Berlian Kota.

Terbatasnya peluang kerja yang ada di Kelurahan Tanjung Berlian Kota menjadikan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan, dan menjadikan ketidaksesuaian terhadap pekerjaan dan akademik atau gelar yang di miliki oleh seseorang. Di Kelurahan Tanjung Berlian Kota sendiri hanya terdapat kantor camat, kantor lurah, kantor polisi, puskesmas dan sekolah-sekolah.

Terdapatnya beberapa sekolah-sekolah dikelurahan tanjung berlian kota menjadikan masyarakat banyak tertarik untuk bekerja di sekolah dengan

berprofesi sebagai guru. Sampai saat ini ketertarikan masyarakat untuk menjadi guru masih diminati dikalangan masyarakat kelurahan Tanjung Berlian Kota. Walaupun secara finansial gaji guru terbilang kecil bahkan tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dikarenakan masyarakat menganggap bahwa memiliki pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang tetap, mengingat mencari pekerjaan sekarang sangat sulit, dengan peluang yang kerja yang sedikit. Sehingga banyak dari mereka yang pada akhirnya bekerja tidak sesuai dengan latar belakang yang dimiliki, banyak dari mereka yang bukan dari sarjana pendidikan tetapi berprofesi sebagai guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang pada akhirnya dibutuhkannya penyesuaian terhadap pekerjaan yang di jalankan dengan keilmuannya yang dipunya.

Sehingga pemaparan dari latar belakang di atas, topik ini penting untuk dibahas dan menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Motif Sarjana Non Keguruan Untuk Menjadi Guru di Kelurahan Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Motif Sarjana Non Keguruan Memilih Profesi Guru di Kelurahan Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Motif Sarjana Non Keguruan Untuk Menjadi Guru di Kelurahan Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Sosiologi dalam melakukan kajian lebih dalam dan dapat memberikan gambaran mengenai Motif Sarjana Non Keguruan Untuk Menjadi Guru Pekerjaan di Kelurahan Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui motif dari masyarakat yang tidak memiliki gelar S.Pd untuk menjadi guru dalam di Kelurahan Tanjung Berlian Kota Kecamatan Kundur Utara
2. Menambahkan wawasan pengetahuan peneliti dan pengetahuan yang lebih menyeluruh agar dapat dipahami oleh pembaca dalam mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh pada masa kuliah.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan pengetahuan untuk masyarakat mengenai adaptasi pada gelar sarjana dalam menjalankan pekerjaannya.